

Pentingnya Manajemen Strategis dalam Pembinaan Warga Gereja: Sebuah Studi Kasus di HKBP Cikini, Jakarta

Jannes Eduard Sirait¹, Anastasia Runesi², Adolf Bastian Butarbutar³

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

³Sekolah Tinggi Teologi Katharos, Bekasi

Correspondence: jannessirait16@gmail.com

Abstract: In the era of continuous change, strategic management for developing church members is essential in dealing with the existing dynamics. The research aims to analyze efforts to optimize the quality of congregational formation through strategic management of church community development at HKBP Cikini Jakarta. The research technique applied is a qualitative approach that focuses on natural research objects. The initial information collection method used was interviews. This research provides insight into the church facing growing challenges by paying attention to aspects of effective strategic management. The conclusion is that strategic management for the development of church members plays a role as a catalyst in facilitating congregational development through a holistic approach, including strengthening spiritual, organizational, and personal aspects. Through coordinated strategic management, the congregation can develop into a solid entity, providing mutual support and being active in the church's ministry mission, creating an inclusive environment for sustainable growth.

Keywords: church members developing; strategic management; HKBP Cikini Jakarta

Abstrak: Dalam era perubahan yang terus-menerus, manajemen strategis pembinaan warga gereja menjadi kunci penting dalam menghadapi dinamika yang ada. Tujuan penelitian adalah melakukan analisis tentang upaya optimalisasi kualitas pembinaan jemaat melalui manajemen strategis pembinaan warga gereja di HKBP Cikini Jakarta. Teknik riset yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada objek riset yang bersifat alami. Metode pengumpulan informasi awal yang digunakan adalah wawancara. Penelitian ini memberikan wawasan gereja menghadapi tantangan yang berkembang dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen strategis yang efektif. Kesimpulan bahwa manajemen strategis pembinaan warga gereja berperan sebagai katalisator dalam memfasilitasi perkembangan jemaat melalui pendekatan holistik, termasuk penguatan aspek spiritual, organisasional dan personal. Melalui manajemen strategis yang terkoordinasi, maka jemaat dapat berkembang menjadi entitas solid, saling memberi dukungan dan aktif dalam misi pelayanan gereja, menciptakan lingkungan inklusif untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata kunci: HKBP Cikini Jakarta; manajemen strategis; pembinaan warga gereja



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v7i1.211>

Copyright ©2024

PENDAHULUAN

Manajemen strategis dalam pembinaan warga gereja di era perubahan memiliki peran yang krusial dalam memastikan kesinambungan dan pertumbuhan warga jemaat. Melalui pendekatan terstruktur dan strategis, gereja dapat mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal serta mengoptimalkan pelayanan kepada jemaat. Penyusun-

an strategi yang tepat memungkinkan gereja untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen strategis juga mendorong terciptanya budaya organisasi yang inklusif, inovatif dan adaptif, sehingga memperkuat daya saing serta relevansi gereja dalam masyarakat. Oleh karena itu, implementasi manajemen strategis dalam pembinaan warga gereja menjadi landasan yang kokoh dalam menjawab dinamika perubahan zaman dan memperkuat peran gereja sebagai penyokong moral dan spiritual dalam gereja.

Pada dasarnya, strategi adalah rencana besar yang mengarahkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Strategi Pembinaan Warga Gereja dapat dipahami sebagai upaya membimbing seluruh warga gereja untuk memahami panggilan keselamatan, sehingga warga gereja menjadi citra Allah.² Warga gereja merupakan kumpulan orang-orang yang membutuhkan pembinaan.³ Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini melibatkan proses perencanaan dan pengorganisasian tindakan yang diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi berbeda dengan metode dan dalam berbagai konteks, seperti pemerintahan, bisnis, militer dan berbagai domain lainnya, frasa strategi ini umumnya diterapkan. Setiap strategi, setiap langkah yang diambil harus dipertimbangkan secara matang untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ketika digunakan dalam konteks pengambilan keputusan, strategi membantu menentukan tindakan yang paling efektif untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi hambatan tertentu.

Jannes dan Purim mengatakan strategi sebagai rencana yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Konteks strategis, merujuk pada proses pemilihan, penentuan dan perumusan elemen-elemen yang relevan.⁴ Strategi menjadi penting dalam memastikan bahwa sumber daya dan usaha yang dikeluarkan memberikan hasil yang optimal. Secara esensial, strategi berkenaan dengan pilihan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau menemukan solusi atas suatu permasalahan yang dihadapi. Sebuah strategi yang efektif membutuhkan pemikiran jangka panjang, pengambilan keputusan yang matang dan sering kali mempertimbangkan berbagai variabel yang mungkin memengaruhi hasil akhir. Strategi, secara umum, dapat dianggap sebagai sebuah rencana tindakan yang disusun dengan matang dan direncanakan secara cermat, dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui penerapan strategi, maka individu atau organisasi dapat memiliki panduan yang kokoh untuk mengarahkan upaya menuju pencapaian hasil yang diinginkan dalam pembinaan Jemaat.

Secara pokok, strategi pembinaan warga gereja menegaskan arah tindakan yang besar guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam konteks pengembangan jemaat. Hal ini melibatkan penentuan langkah-langkah konkret yang harus diambil serta alokasi sumber daya yang tepat untuk mendukung implementasinya. Oleh karena itu, manajemen strategis pembinaan menjadi panduan yang penting bagi pemimpin gereja dan tim pastoral dalam menjalankan kegiatan pembinaan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pembinaan jemaat lokal, strategi memainkan peran penting sebagai pola-pola umum kegiatan

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

² Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 25.

³ Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 16, no. 2 (2020): 186.

⁴ Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), 126.

gereja yang diterapkan untuk mewujudkan pembinaan jemaat guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat strategi dasar yang terlibat dalam kegiatan pembinaan jemaat.

Pertama, pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian warga gereja sesuai dengan harapan gereja. Kedua, seleksi sistem pendekatan pembinaan yang sesuai dengan aspirasi dan prinsip hidup Kristen. Ketiga, menetapkan langkah-langkah, pendekatan dan teknik terbaik dalam pembinaan warga gereja yang dianggap optimal dan efektif untuk digunakan oleh pembina dalam menjalankan kegiatan pembinaan jemaat. Keempat, penetapan norma-norma, kriteria keberhasilan minimal dan standar keberhasilan yang akan memberikan pedoman jelas bagi pembina dalam mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembinaan. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut secara efektif, maka gereja dapat memastikan bahwa pembinaan jemaat dilakukan berlangsung secara terarah dan efisien serta selaras dengan visi dan misi gereja.

Manajemen strategis Pembinaan Warga Gereja adalah rencana atau teknik metodis yang dirancang untuk meningkatkan pelayanan, kesejahteraan dan pembinaan rohani anggota gereja. Namun pembinaan warga jemaat dalam prakteknya selalu diperhadapkan kepada berbagai kendala oleh karena beragam factor.⁵ Strategi pembinaan warga gereja adalah rencana atau teknik metodis yang dimaksudkan untuk mendukung jemaat dalam perkembangan rohani dan partisipasi aktif dalam kegiatan atau pelayanan gereja. Melalui manajemen strategis pembinaan dapat mendorong pertumbuhan iman, menciptakan komunitas yang dinamis dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi jemaat. Manajemen strategis pembinaan warga gereja tidak boleh mengabaikan atau harus memperhatikan faktor budaya, tetapi harus memperhatikan secara bijaksana karena kecerobohan dapat menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan.⁶

Pada pendekatan ini, pembinaan warga jemaat, pelayanan pastoral, kelompok kecil, pelayanan sosial dan komponen lainnya semuanya dapat menjadi bagian integral. Pelayanan pembinaan warga gereja mengacu pada serangkaian inisiatif yang ditujukan untuk mendukung dan memperkuat pembinaan spiritual jemaat, memupuk kekuatan dan kemampuan mereka serta menciptakan komunitas yang kohesif ataupun inklusif. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan anggota jemaat untuk memperdalam iman, tumbuh dalam pengertian rohani dan memberikan kontribusi yang signifikan. Maka, gereja dalam pembinaannya menjadi sumber inspirasi, dukungan dan pertumbuhan bagi para anggotanya dalam perjalanan spiritual dan pelayanan.

Manajemen strategis Pembinaan Warga Gereja adalah hal mutlak untuk dilakukan dalam pelayanan gereja.⁷ Manajemen strategis tersebut penting karena memberikan pedoman tentang bagaimana pemimpin gereja dapat menjalankan tugasnya dengan berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran. Manajemen strategis Pembinaan Warga Gereja merupakan bidang kajian yang mempertimbangkan upaya kolaboratif dalam mencapai tujuan. Melalui pendekatan kolaboratif, gereja dapat menghadirkan pelayanan yang lebih holistik

⁵ Ruat Diana, "Permasalahan Pembinaan Warga Gereja Di Kewari," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).

⁶ Johanis Putratama Kamuri, "Transformasi Wawasan Dunia Marapu : Tantangan: Pembinaan Warga Gereja Di Sumba," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 131-143.

⁷ Andar Gunawan Pasaribu Melinda Tambunan, Jocky P. Hutabarat, Lamria Sinaga, "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Lukas," *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 1 (2023): 12890.

dan berkelanjutan bagi anggota jemaat dan masyarakat luas.⁸ Semua proses kolaborasi dalam mencapai tujuan pembinaan dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek terkait. Pembinaan Warga Gereja adalah prinsip kuat dan tanggung jawab yang harus dicapai dalam pembinaan kehidupan spiritual.⁹ Di era modern saat ini, pembinaan ini semakin penting sebagai bagian integral dari proses pembentukan umat yang matang dalam iman. Dalam konsep ini, pembinaan diartikan sebagai usaha mendalam untuk memahami hakikat, fungsi, karakteristik serta solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh warga gereja.

Manajemen strategis Pembinaan Warga Gereja dipandang sebagai suatu seni yang melibatkan proses berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan pertumbuhan, perkembangan dan kedewasaan spiritual umat.¹⁰ Agar jemaat dapat dibimbing dan dibina serta dapat menjadi dewasa dalam Tuhan.¹¹ Keberhasilan pembinaan sangat bergantung pada kualitas dan kelanjutan dari proses pembinaan yang diterapkan. Proses ini mencakup aspek-aspek: pemberdayaan gereja, pengembangan program serta mengatur penggunaan berbagai potensi dengan efisien. Kaitannya dengan manajemen strategis pembinaan melibatkan penetapan tujuan menyeluruh serta kebijakan umum yang mengikat. Peran pemimpin gereja sangat penting dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada demi mencapai tujuan pembinaan.

Sebagai pembina utama, pemimpin gereja memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin dan membimbing jemaat. Kesuksesan pemimpin jemaat dapat berdampak pada pencapaian tujuan gereja secara keseluruhan. Hubungan antarpribadi juga memiliki peran kunci dalam pembinaan, karena dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan kerja sama yang baik. Keseluruhan aspek manajemen strategis tersebut melibatkan pengelolaan terhadap keseluruhan potensi yang tersedia, baik material maupun manusia, dengan pendekatan terstruktur melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Pelaksanaan pembinaan Warga Gereja membutuhkan partisipasi aktif dari jemaat, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan program pembinaan serta evaluasi terhadap progres yang telah dicapai. Ruang lingkup pembinaan mencakup berbagai elemen seperti sumber daya manusia, metode pembinaan, infrastruktur dan aspek lainnya yang harus dijalankan secara terstruktur guna mencapai tujuan pembinaan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, Pembinaan Warga Gereja merupakan bagian integral dari kehidupan gereja modern yang bertujuan untuk membentuk umat yang matang dalam iman. Melalui landasan filosofis yang kokoh, manajemen yang efektif serta partisipasi aktif dari anggota jemaat, pembinaan ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan gereja secara keseluruhan.

Manajemen strategis PWG merujuk pada arah besar yang ditetapkan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan atau yang diinginkan, yang biasa disebut sebagai garis besar atau haluan dalam bertindak. Maksud dari haluan tersebut adalah usaha mencapai tujuan

⁸ Andar Gunawan Pasaribu Sri Melati Sinambela, Indah Wastina Gultom, Fourman Simatupang, "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut 1 Tesalonika," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12899.

⁹ Jeny Marlin, "Pembinaan Warga Gereja Dewasa Menurut Surat Efesus 4:11-16," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 22-34.

¹⁰ Demsey Jura, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu, "Pembinaan Warga Gereja Berkaitan Dengan Ajaran Calvinisme Tentang Tulip Khususnya Konsep 'Limited Atonement' Di Gereja Kristus Petamburan Jakarta," *JURNAL ComunitA Servizio* 4, no. 2 (2022): 1040.

¹¹ Melinda Tambunan, Jocky P. Hutabarat, Lamria Sinaga, "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Lukas," 1052.

atau sasaran yang telah ditentukan. Pada konteks pembinaan warga gereja, haluan ini merujuk pada kerangka strategis atau rencana bertindak yang nantinya diterapkan gereja dalam melakukan pembinaan jemaat. Secara lebih terperinci, garis-garis besar haluan tersebut mencakup langkah-langkah atau tindakan yang diambil dalam proses pembinaan. Hal ini mencakup penentuan program-program pembinaan, metode-metode yang nantinya digunakan, pemilihan staf pembina, alokasi sumber daya serta evaluasi progres pembinaan.

Garis-garis besar haluan manajemen strategis pembinaan jemaat mencakup langkah-langkah seperti menyelenggarakan program-program khusus untuk melibatkan anggota jemaat, mengadakan pelatihan untuk pembina, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan-kegiatan partisipatif dan mengevaluasi efektivitas program-program secara berkala. Garis-garis besar haluan yang jelas tersebut, gereja dapat memiliki panduan yang kokoh dalam melakukan pembinaan dan fokus pada tujuan. Sekaligus membantu mengarahkan pembinaan pada arah yang produktif dan efektif, sehingga mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang diinginkan dalam kehidupan spiritual anggota jemaat.

Permasalahan dalam manajemen strategis seputar pembinaan warga gereja mencakup keterbatasan sumber daya, perubahan sosial dan teknologi serta tantangan dalam komunikasi dan keterlibatan jemaat. Oleh karena itu, gereja harus menyesuaikan strategi pembinaan dengan perubahan, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi. Mengatasi tantangan dengan fleksibilitas, responsivitas dan inovasi. Mengacu pada hasil pra-penelitian dan observasi selama 5 bulan (November 2023 hingga Maret 2024) terhadap para pemimpin dan aktivis gereja HKBP Cikini Jakarta. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kemampuan pemimpin gereja dalam manajemen strategis pembinaan warga gereja sangat minim dan kurang variatif. Manajemen strategis pembinaan warga gereja belum dilakukan secara optimal dan belum memiliki rencana strategis sehingga program pembinaan warga jemaat hanya berjalan secara monoton pada setiap tahunnya. Mayoritas pemimpin gereja dan aktivis masih perlu diberikan pemahaman manajemen strategis dalam pembinaan warga gereja.

Berdasarkan penelusuran mengenai penelitian terdahulu yang relevan mengenai manajemen strategis Pembinaan Warga Gereja di tengah dinamika perubahan. Terdapat beberapa studi, antara lain: Fibry Jati Nugroho,¹² dalam penelitiannya tentang pendampingan pastoral holistik untuk pembinaan warga gereja, menyimpulkan bahwa gereja perlu merancang pendampingan pastoral yang holistik. Hisikia Gulo,¹³ dalam penelitiannya mengenai strategi pelayanan gembala sidang untuk kedewasaan rohani jemaat, menyoroti perlunya sinergi antara gembala sidang dan warga gereja dalam pembinaan jemaat. Ruat Diana,¹⁴ dalam penelitiannya tentang permasalahan Pembinaan Warga Gereja di Kewari, membahas pola hidup, bahasa, pendidikan dan keyakinan masyarakat. Purim Marbun,¹⁵

¹² "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja."

¹³ "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat," *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 17-27.

¹⁴ "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27-39.

¹⁵ "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat," *Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022).

mengenai desain pemuridan sebagai model Pembinaan Warga Gereja. Aan,¹⁶ membahas tentang fungsi gembala sidang sebagai guru dalam Pembinaan Warga Gereja.

Kesamaan dengan penelitian di atas terletak pada bidang kajian, yang mencakup usulan model pembinaan, strategi pelayanan, fungsi gembala sidang sebagai pembina serta model pendampingan seperti pemuridan dan pastoral holistik, juga membahas permasalahan yang muncul dalam pembinaan warga gereja. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian-penelitian di atas, karena penelitian ini memusatkan perhatian dan pada manajemen strategis dalam pembinaan warga gereja di era perubahan sebagai upaya untuk meningkatkan pembinaan warga jemaat. Kemudian, memiliki area dan ruang lingkup kajian yang berbeda. Penelitian tentang manajemen strategis dalam pembinaan warga gereja di HKBP Cikini Jakarta, menekankan pada proses formulasi, implementasi dan evaluasi strategi secara komprehensif terhadap pelayanan pembinaan jemaat. Hingga saat ini, belum ditemukan penulis adanya penelitian secara khusus tentang manajemen strategis dalam Pembinaan Warga Gereja di era perubahan. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian.

Pendekatan manajemen strategis dalam konteks pembinaan warga gereja telah menjadi subjek yang menarik dalam penelitian teologis dan manajemen gereja. Berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen strategis untuk memperkuat aspek-aspek spiritual dan kepemimpinan dalam komunitas gereja. Pembinaan warga gereja, sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi rohani dan pelayanan anggota gereja, telah menjadi fokus penting dalam literatur ini. Namun, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut implementasi praktik pembinaan warga gereja melalui pendekatan manajemen strategis dalam konteks gereja spesifik. HKBP Cikini Jakarta menghadapi tantangan unik dalam proses pembinaan warga gereja. Penggunaan manajemen strategis melibatkan pengembangan strategi yang sensitif terhadap konteks lokal, sekaligus mempertimbangkan kebutuhan spiritual dan praktis anggota gereja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi praktisi gereja dalam mengembangkan strategi pembinaan yang lebih efektif, sekaligus memperkaya pemahaman teoritis tentang manajemen gereja dan pembinaan rohani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi manajemen strategis pembinaan warga gereja melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkaya dengan literatur terkait. Penelitian mengadopsi sudut pandang filosofis teologis Kristen sebagai landasan utama. Peneliti secara kritis menganalisis berbagai pandangan tentang manajemen strategis pembinaan jemaat, menyoroti elemen-elemen kunci yang relevan. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari sumber-sumber beragam seperti artikel jurnal, buku dan majalah yang relevan dengan topik. Selain itu, literatur ilmiah dan informasi lainnya juga dijadikan sumber data untuk mendukung analisis yang dilakukan. Melalui penggabungan pemahaman filosofis Kristen dan temuan dari literatur yang relevan, penelitian ini dapat menyajikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang manajemen strategis pembinaan warga gereja. Melalui analisis yang cermat, maka penelitian ini memberikan kontribusi

¹⁶ "Gembala Sebagai Guru Dalam Pembinaan Warga Gereja," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 770–783.

yang berarti tentang manajemen strategis pembinaan dan implementasi efektif dalam optimalisasi pembinaan jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Warga Gereja HKBP Cikini di Era Perubahan

Pembinaan warga jemaat HKBP Cikini di era perubahan menjadi upaya strategis yang harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan dampak pelayanan gereja kepada jemaat melalui implementasi program pembinaan jemaat. Hal ini melibatkan berbagai strategi, mulai dari penyusunan program-program yang relevan hingga penggunaan sumber daya secara efisien. Pembinaan jemaat dapat mencakup berbagai bidang, seperti pembinaan rohani, pelayanan social dan pendidikan. Karena itu, gereja perlu memahami kebutuhan dan harapan jemaat serta masyarakat di sekitarnya. Ini dapat dilakukan oleh gereja melalui survei, wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi ataupun kebutuhan. Berdasarkan pemahaman ini, gereja dapat merancang program-program yang relevan. Selanjutnya, melakukan optimalisasi pembinaan jemaat dengan melibatkan dalam pengembangan keterampilan dan pengembangan para pemimpin serta aktivis gereja. Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan, lokakarya dan bimbingan agar dapat membantu mereka menjadi lebih efektif dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bahwa pembinaan warga gereja di HKBP Cikini menghadapi banyak tantangan. Tantangan-tantangan tersebut, antara lain tekanan pekerjaan, perubahan gaya hidup dan banjirnya informasi. Hal ini menuntut pendekatan yang cermat dalam kegiatan pembinaan rohani jemaat. Gereja diharapkan mampu mengadaptasi strategi pembinaan yang responsif terhadap kebutuhan dan dinamika sosial yang sedang terjadi. Pendekatan manajemen strategis dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pembinaan warga gereja. Perlu menetapkan visi, misi dan nilai-nilai yang jelas, gereja dapat mengarahkan upaya pembinaan secara lebih terarah dan efektif. Penggunaan strategi manajemen yang tepat memungkinkan gereja untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien, termasuk waktu, tenaga dan keuangan.

Pembinaan warga gereja HKBP Cikini Jakarta di era perubahan seperti sekarang ini, tidak hanya memperhatikan aspek-aspek praktis, tetapi juga dimensi spiritual dan kebutuhan individual setiap anggota jemaat. Pembinaan warga gereja yang efektif harus mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan personal dalam konteks komunitas yang lebih luas. Pembinaan warga gereja di HKBP Cikini Jakarta menuntut keseimbangan antara manajemen strategis yang responsif dan pelayanan pastoral yang mendalam. Melalui pendekatan yang holistik dan terpadu, gereja dapat menjadi agen transformasi yang relevan dan berdampak dalam menghadapi perubahan yang terus berkembang dalam masyarakat.

Kemudian, hasil penelitian memperlihatkan tentang pentingnya untuk memastikan sumber daya gereja harus dapat digunakan sesuai manfaat secara efisien dan efektif. Termasuk dalam manajemen strategis dalam keuangan dengan pengelolaan yang baik, penggunaan teknologi terkini untuk mendukung pelaksanaan pembinaan warga gereja. HKBP Cikini Jakarta juga melakukan kerja sama atau kemitraan dengan organisasi gereja dan kerohanian kristiani lainnya untuk memperluas cakupan pelayanan. Melalui optimalisasi pembinaan jemaat, maka gereja dapat memberikan dampak yang lebih positif

dalam kehidupan jemaat dan masyarakat sekitarnya. Artinya, hal ini tidak saja hanya memperkuat komunitas gereja lokal, tetapi juga menjadi wahana menciptakan kesempatan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat lebih luas.

Pembinaan jemaat di HKBP Cikini Jakarta pada era perubahan, berdasarkan hasil wawancara, yaitu bahwa pembinaan jemaat tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada jemaat, tetapi juga untuk memberikan dampak bagi masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan jemaat serta masyarakat, maka gereja dapat merancang program-program yang relevan dan efektif. Selain itu, keterampilan pemimpin jemaat dan aktivis gereja atau panatua gereja menjadi kunci dalam pelayanan pembinaan warga gereja setempat. Manajemen sumber daya yang efisien sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap program dapat berjalan dengan baik. Melalui optimalisasi manajemen strategis dalam pembinaan jemaat, maka gereja dapat memperkuat komunitas anggota jemaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan warga jemaat (PWG) di HKBP Cikini Jakarta membutuhkan strategi baru yang relevan dalam mengelola dan memimpin gereja. Situasi di mana perubahan sosial, budaya dan teknologi berlangsung dengan cepat, pengelolaan jemaat harus mampu beradaptasi secara cepat. Hal ini melibatkan: pengembangan kepemimpinan, pemanfaatan teknologi dan media sosial, penyediaan pendidikan dan pelatihan, pelayanan pastoral, penguatan komunitas dan solidaritas. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, maka kegiatan pembinaan warga gereja dapat lebih efektif dalam era yang sarat dengan perubahan.

Manajemen Strategis dalam Pembinaan Warga Gereja

Manajemen strategis pembinaan warga gereja melibatkan beberapa komponen pokok yang mendukung pertumbuhan rohani dan pembinaan kepemimpinan dalam jemaat. Dengan memperhatikan kebutuhan unik dari setiap anggota dan visi pembinaan gereja, strategi perlu dirancang untuk memberikan arahan dan dukungan yang tepat sesuai dengan panggilan individu serta panggilan kolektif gereja. Secara implementatif, manajemen strategis pembinaan warga gereja berfungsi sebagai kerangka kerja yang kokoh dalam mengarahkan upaya-upaya pembinaan warga gereja. Maka, sehingga setiap individu dari warga gereja mempunyai kesempatan untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam iman.

Analisis Kebutuhan Jemaat

Manajemen strategis pembinaan warga gereja adalah salah satu opsi dalam melakukan pembinaan jemaat. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperlengkapi jemaat secara menyeluruh dan berlangsung berkelanjutan.¹⁷ Kebutuhan jemaat pada umumnya mencakup kebutuhan dalam pembinaan spiritual, emosional dan sosial jemaat. Maka, perlu melakukan penilaian dan analisis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan komunitas gereja. Melalui upaya tersebut, maka strategi pembinaan warga gereja dapat dirancang agar efektif dan relevan. Kegiatan awal dalam merancang strategi pembinaan melibatkan survei kebutuhan dan harapan jemaat. Hasil survei menjadi pedoman dalam mengidentifikasi tren yang ada, menetapkan prioritas dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Program gereja disesuaikan dan mencakup berbagai aspek kehidupan

¹⁷ Rakai Ranu Pranasoma et al., "Signifikansi Konseling Pastoral Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Generasi Z Kristen: Pembinaan Warga Gereja," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 60–68.

jemaat. Oleh karena itu, perlu melibatkan jemaat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Manajemen strategis dalam pembinaan warga gereja perlu mempertimbangkan konteks budaya, sosial dan ekonomi jemaat. Sehingga gereja dapat merancang strategi yang tepat, responsif dan memberikan pelayanan yang relevan melalui program pembinaan warga gereja.

Penetapan Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Manajemen strategis pembinaan jemaat tidak terpisahkan dari kegiatan penetapan tujuan pembinaan. Oleh karena itu, tahap pertama untuk merumuskan strategi pembinaan warga yang perlu dilakukan adalah menetapkan sasaran yang ingin dicapai, baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Penetapan tujuan pembinaan warga gereja harus jelas dan terukur. Sebagaimana diungkapkan oleh Purim Marbun: Strategi yang efektif dalam pembinaan warga gereja membutuhkan penetapan tujuan yang logis, jelas dan terukur.¹⁸ Langkah-langkah merumuskan strategi Pembinaan Warga Gereja (PWG) dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan selanjutnya dilakukan penetapan tujuan. Prioritas kebutuhan diputuskan dan strategi untuk mencapainya disusun dengan memperhitungkan sumber daya dan kebutuhan anggota gereja. Kemudian perlu dilakukan penetapan indikator kinerja untuk mengevaluasi pencapaian tujuan. Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, maka dapat merancang strategi PWG yang efektif dan adaptif sesuai kebutuhan dan perkembangan jemaat.

Perencanaan Program Pembinaan Jemaat

Program PWG diperlukan sebagai upaya untuk menciptakan efektifitas pembinaan dan program yang efektif untuk mencapai tujuan pembinaan warga gereja. Inilah maksud utama dari perencanaan program pembinaan jemaat.¹⁹ Kegiatan pembinaan warga gereja secara fundamental harus diawali dengan merencanakan program pembinaan. Artinya, perencanaan merupakan kunci utama dalam pembinaan warga jemaat berdasarkan urgensi kebutuhan jemaat. Identifikasi kebutuhan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan menjadi penting dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembinaan. Pemimpin gereja dalam manajemen strategis adalah perancang atau perencana dan bukan pembuat program.²⁰ Oleh karena itu, perencanaan program pembinaan warga gereja memerlukan dukungan kuat dari semua pihak terkait. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan, maka nantinya perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian dengan kebutuhan. Sehingga pada masa mendatang dapat melakukan perbaikan dalam pembinaan warga gereja. Artinya, pemimpin gereja dalam manajemen strategis selalu dapat mengembangkan program yang relevan dan holistik sesuai dengan kebutuhan jemaat.

Pembinaan Sumber Daya Gereja

¹⁸ Regen Wantalangi; Anly Frinsisca Killa; Juliana; David Eko Setiawan, "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial," *Caraka* 4 (2021): 450–469.

¹⁹ Yosafat Nugroho et al., "Strategi Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Di GBI Eben Heazer," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 2 (2019): 55–70, <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/view/187>.

²⁰ Thom S. Rainer dan Eric Geiger, *Simple Church Kembali Ke Proses Pemuridan Yesus* (Malang: Literatur SAAT, 2017), 67.

Pembinaan sumber daya gereja yang mencakup pemberdayaan keseluruhan warga jemaat merupakan perhatian dan landasan kinerja pendeta.²¹ Pembinaan sumber daya merupakan pendekatan yang holistik untuk mengembangkan dan memperkuat komunitas gereja. Strategi-strategi dapat diterapkan secara holistik dalam pembinaan. Menyelenggarakan program pembinaan dan pelatihan reguler sebagai upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota gereja dalam berbagai aspek. Pembinaan sumber daya gereja bertujuan untuk memperkuat dasar iman dan mempersiapkan anggota gereja untuk dapat melayani lebih efektif. Maka, perlu melibatkan anggota jemaat dalam pelayanan sekaligus sebagai upaya untuk membangun hubungan di antara komunitas dengan menerapkan nilai-nilai kekristenan universal. Optimalisasi pembinaan jemaat melalui manajemen strategis mencakup ranah melatih pemimpin gereja dan memfasilitasi keterlibatan aktif anggota jemaat. Sehingga perlu menciptakan lingkungan inklusif dan dukungan untuk pertumbuhan rohani anggota jemaat. Sebab, manajemen strategis pembinaan warga gereja juga merupakan wahana untuk identifikasi bakat anggota jemaat dalam mendukung pelayanan pembinaan warga gereja. Oleh karena itu, gereja harus memfasilitasi jemaat sebagai upaya peningkatan dalam pemberdayaan sumber daya gereja secara berkelanjutan.

Pemberdayaan Pemimpin Gereja

Pemberdayaan pemimpin gereja merupakan aspek penting dalam membangun kemajuan komunitas gereja yang kuat dan berdaya.²² Penting untuk menyelenggarakan program pembinaan terhadap warga jemaat secara serius dan pelatihan bagi pemimpin gereja untuk memperkuat kualifikasi dan pengetahuan yang sudah dimiliki baik dalam teologi, kepemimpinan Kristen dan keterampilan terkait lainnya. Mentoring dan pembimbingan bagi pemimpin gereja. Memberikan penghargaan kepada pemimpin berprestasi memperkuat ikatan antara pemimpin dan gereja. Kolaborasi antar pemimpin gereja penting dalam melayani jemaat dan masyarakat. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif memastikan pengembangan kepemimpinan yang berkualitas. Pembinaan rohani membantu pemimpin mengatasi tantangan rohani. Lokakarya dan seminar tentang keterampilan kepemimpinan membantu pengembangan. Membangun komunitas yang mendukung antara pemimpin gereja memperkuat kepemimpinan dan dampak pada warga jemaat. Penerapan strategi ini mengukuhkan fondasi spiritual dan kepemimpinan gereja, membawa dampak positif bagi komunitas dan masyarakat. Ini investasi dalam pertumbuhan internal gereja dan kontribusi pada perubahan positif.

Komunikasi dan Promosi Program Pembinaan

Komunikasi dan promosi yang efektif adalah kunci untuk membangun keterlibatan anggota gereja dan mempromosikan kegiatan gereja dengan baik. Informasi tentang rencana pembinaan disampaikan kepada jemaat dengan tujuan meningkatkan partisipasi mereka. Gereja juga dapat menggunakan media sosial untuk membangun komunitas online yang kuat dan menjangkau audiens yang lebih luas di luar gereja. Selain itu, situs web gereja yang informatif dan mudah dinavigasi serta newsletter rutin melalui email digunakan

²¹ Ngendam Sembiring, "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 22–42.

²² Afni Sridefi Pardede et al., "Pembinaan Spritual Bagi Remaja Di Gereja HKBP Simpang Dolok Sinumbah," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 120–129.

untuk menjaga keterhubungan antara gereja dan jemaat. Melalui khotbah dan pengajaran, gereja mempromosikan kegiatan dan mendukung pertumbuhan rohani. Acara khusus dan orientasi untuk anggota baru membantu memperkenalkan gereja kepada masyarakat dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat. Dukungan umpan balik dari anggota gereja membantu gereja mengevaluasi dan meningkatkan strategi komunikasi secara terus-menerus. Melalui pendekatan yang holistik dan beragam, gereja dapat membangun hubungan yang kuat dengan anggota jemaat dan masyarakat luas serta mempromosikan program pertumbuhan rohani dan keterlibatan aktif dalam gereja.

Pelaksanaan Program Pembinaan Warga Gereja

Program pembinaan jemaat harus dilaksanakan dengan metode yang efisien, termasuk pengawasan, penilaian dan penyesuaian sesuai kebutuhan. Implementasi program gereja harus direncanakan dengan strategis, mencakup tujuan, strategi, jadwal, sumber daya dan evaluasi keberhasilan. Program pembinaan warga gereja diarahkan kepada semua orang beriman agar menyadari dan mau ambil bagian dalam pembangunan jemaat.²³ Partisipasi dan keterlibatan anggota gereja sangat diperlukan dalam proses perencanaan dan implementasi program gereja untuk meningkatkan rasa memiliki dan komitmen.

Pelaksanaan program pembinaan warga gereja membutuhkan tata kelola sumber daya gereja dengan efisien dan efektif, termasuk dalam hal manajemen keuangan, waktu serta alokasi tenaga kerja dan fasilitas gereja. Guna mendukung suksesnya program gereja, penting bagi pemimpin gereja untuk menunjukkan komitmen kuat dalam implementasinya, memberikan teladan serta mendukung anggota gereja. Pemimpin gereja perlu memberikan pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi dan pelayanan pastoral terhadap anggota jemaat yang terlibat dalam pelayanan pembinaan jemaat. Monitoring dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, sambil melakukan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilannya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Pemantauan dan Evaluasi PWG

Pemantauan dan evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen strategis pembinaan warga gereja. Gereja perlu menetapkan indikator kinerja untuk program-programnya, kemudian melakukan pemantauan berkala untuk menilai progres dan mengidentifikasi perubahan atau tantangan yang muncul. Pengumpulan data perlu dilakukan secara akurat dan sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program pembinaan, yang kemudian dievaluasi secara rutin melalui wawancara, survei atau diskusi kelompok dengan berbagai pihak terlibat. Umpan balik dari anggota gereja juga diambil secara teratur untuk meningkatkan responsivitas gereja terhadap kebutuhan warga jemaat. Hasil pemantauan tersebut dapat digunakan sebagai langkah untuk membuat dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Transparansi hasil dari pemantauan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan animo anggota gereja terhadap proses pembinaan. Melalui penerapan strategi pemantauan dan evaluasi ini, maka pemimpin gereja dapat memastikan bahwa program-program pembinaan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan berdampak positif bagi anggota gereja secara keseluruhan. Pemantauan

²³ Drie S. Brotosudarmo, *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*, 22.

secara teratur dapat membantu gereja dalam melakukan identifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memperkuat aspek-aspek yang telah berhasil dilakukan. Peman-tauan dan evaluasi bukan hanya sebagai alat semata untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan berkelanjutan dalam pembinaan warga gereja.

Pemimpin Gereja: Pembina dan Menejer

Pemimpin gereja adalah pembina dan penata pelayanan gereja, bertanggung jawab dalam memimpin dan mengatur seluruh pelayanan pembinaan. Sebagai pemimpin, maka dirinya harus memiliki personal branding yang kuat dan baik.²⁴ Keberadaan pemimpin adalah penting supaya organisasi dapat berkembang dan bertahan hidup.²⁵ Mereka menjadi pengarah dalam pembinaan jemaat menuju kedewasaan iman. Pembinaan ini menuntut prinsip-prinsip, yaitu: memberdayakan dan memberikan fleksibilitas dalam program serta mengelola sumber daya gereja secara efektif. Karena keberhasilan pembinaan jemaat sangat bergantung pada kemampuan pemimpin.

Gembala jemaat sebagai pemimpin harus mampu menyusun visi dan misi gereja. Visi merupakan tujuan dan pandangan ke depan yang dapat dicapai melalui kinerja yang diimbangi dengan berbagai usaha dan strategi.²⁶ Pembinaan jemaat sangat terkait dengan visi dan misi gereja, pada dasarnya merupakan tanggung jawab pendeta dan pembina gereja.²⁷ Selain mampu menyusun visi dan misi gereja, gembala harus menjadi pengajar, pembina dan pendidik serta penata pembinaan warga jemaat sesuai visi gereja. Gembala sebagai pemimpin harus mampu mengajar, membina dan mendidik warga jemaat.²⁸ Guna mencapai tujuan ini, maka pemimpin gereja harus memahami pilar kepemimpinan: menetapkan arah, menjadi agen perubahan, menjadi juru bicara dan menjadi pelatih serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam melakukan pembinaan warga jemaat.

Pemimpin jemaat secara berkala harus memberikan training atau pelatihan kepada orang-orang yang diberi kepercayaan dalam membina jemaat. Memotivasi keterlibatan mereka dalam pelayanan.²⁹ Faktor pengalaman sangat mempengaruhi kompetensi pemimpin jemaat. Pemimpin gereja harus memperkuat perannya sebagai pengelola atau pengatur pelayanan pembinaan sehingga berjalan efektif. Menggerakkan tim pembinaan supaya mampu bekerja secara sinergis dan lebih giat serta memastikan bahwa pembinaan dilakukan secara holistik, tidak hanya mengenai hal-hal rohani, tetapi juga mencakup aspek praktis kehidupan. Jadi, peran sentral pemimpin jemaat adalah memastikan efektivitas pembinaan sesuai dengan tujuan gereja.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pembinaan warga gereja di HKBP Cikini Jakarta memegang peranan penting di tengah era perubahan yang terus berlangsung. Tantangan kompleks seperti

²⁴ Nurul Fajriyah Fitriyani, Mega dan Prahastuti, *Personal Branding Format Baru* (Yogyakarta: Laksana, 2020), 8.

²⁵ Salsabiela, *Memimpin Itu Ada Seninya* (Jakarta: C-Klik Media, 2021), 3.

²⁶ George Barna, *Kekuatan Sebuah Visi* (Jakarta: Metanoia Oublishing, 2016), 12.

²⁷ Hisikia Gulo, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat."

²⁸ Aan, "Gembala Sebagai Guru Dalam Pembinaan Warga Gereja," 771.

²⁹ Angelia M C Hutabarat, "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Titus," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 66.

tekanan pekerjaan, perubahan gaya hidup dan arus informasi yang cepat menuntut pendekatan yang hati-hati dalam memperkuat aspek rohani dan kepemimpinan warga gereja. Pendekatan manajemen strategis menawarkan struktur yang kokoh untuk membimbing pembinaan warga gereja. Melalui penetapan visi, misidan nilai-nilai yang jelas, gereja dapat mengarahkan upaya dengan lebih terarah. Upaya ini harus seimbang dengan pelayanan pastoral yang mendalam, mengakomodasi kebutuhan spiritual dan praktis dari masing-masing anggota jemaat. Pembinaan warga gereja di HKBP Cikini Jakarta mencerminkan komitmen gereja dalam mempersiapkan anggota jemaat untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, sambil memperkuat kesatuan dalam komunitas gereja secara berkelanjutan. Manajemen strategis pembinaan warga gereja secara holistik berperan sebagai katalisator dalam memfasilitasi pembinaan jemaat. Melalui manajemen strategis pembinaan, jemaat dapat bermetamorfosis menjadi entitas yang solid, saling memberi dukungan dan berkembang dalam iman serta terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Manajemen strategis pembinaan ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong pertumbuhan jemaat secara berkelanjutan. Penulis menyarankan agar para peneliti melakukan penelitian tambahan terhadap manajemen strategis pembinaan warga gereja. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pembinaan jemaat dan mengamatinya dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat membantu para pemimpin jemaat lokal dalam melakukan pembinaan jemaat dan memperkaya pengetahuan dalam pembinaan gereja.

REFERENSI

- Aan. "Gembala Sebagai Guru Dalam Pembinaan Warga Gereja." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 770–783.
- Angelia M C Hutabarat. "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Titus." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 65–73.
- Barna, George. *Kekuatan Sebuah Visi*. Jakarta: Metanoia Oublishing, 2016.
- Diana, Ruat. "Permasalahan Pembinaan Warga Gereja Di Kewari." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).
- — —. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27–39.
- Drie S. Brotosudarmo. *Pembinaan Warga Gereja Selaras Dengan Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Fibry Jati Nugroho. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 16, no. 2 (2020): 186.
- Fitriyani, Mega dan Prahastuti, Nurul Fajriyah. *Personal Branding Format Baru*. Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Geiger, Thom S. Rainer dan Eric. *Simple Church Kembali Ke Proses Pemuridan Yesus*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Hisikia Gulo. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 17–27.
- Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun. *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Jura, Demsy, Liauw Fidelia Lesmana, and Amirrudin Zalukhu. "Pembinaan Warga Gereja Berkaitan Dengan Ajaran Calvinisme Tentang Tulip Khususnya Konsep 'Limited

- Atonement' Di Gereja Kristus Petamburan Jakarta." *JURNAL ComunitÃ Servizio* 4, no. 2 (2022): 1038–1049.
- Kamuri, Johanis Putratama. "Transformasi Wawasan Dunia Marapu : Tantangan: Pembinaan Warga Gereja Di Sumba." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 131–143.
- Marbun, Purim. "Desain Pemuridan Sebagai Model Pembinaan Warga Gereja Berkelanjutan Bagi Jemaat." *Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022).
- Marlin, Jeny. "Pembinaan Warga Gereja Dewasa Menurut Surat Efesus 4:11-16." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 22–34.
- Melinda Tambunan, Jocky P. Hutabarat, Lamria Sinaga, Andar Gunawan Pasaribu. "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Lukas." *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 1 (2023): 1050–1060.
- Nugroho, Yosafat, Heru Cahyono, Jannes E Sirait, and George Tapiheru. "Strategi Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Di GBI Eben Heazer." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 2 (2019): 55–70.
<http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/view/187>.
- Pardede, Afni Sridefi, Marta Angelina Pasaribu Nainggolan, Benita Ariany, Mawar Tini Siallagan, and dan Damayanti Nababan. "Pembinaan Spritual Bagi Remaja Di Gereja HKBP Simpang Dolok Sinumbah." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 120–129.
- Pranasoma, Rakai Ranu, Christoper Natalin, Jonathan Hizkia, and Hosea Salendur. "Signifikansi Konseling Pastoral Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Generasi Z Kristen: Pembinaan Warga Gereja." *ILLUMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 60–68.
- Regen Wantalangi; Anly Frinsisca Killa; Juliana; David Eko Setiawan. "Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial." *Caraka* 4 (2021): 450–469.
- Salsabiela. *Memimpin Itu Ada Seninya*. Jakarta: C-Klik Media, 2021.
- Sembiring, Ngendam. "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 22–42.
- Sri Melati Sinambela, Indah Wastina Gultom, Fourman Simatupang, Andar Gunawan Pasaribu. "Model Pembinaan Warga Gereja Menurut 1 Tesalonika." *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12899–12913.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.